

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrate pneumonia luas di kedua paru (Isbaniah, dkk., 2020).

Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara (Isbaniah, dkk., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) pada 2 oktober 2020, jumlah penderita Covid-19 di dunia adalah 34.495.176 dengan kasus konfirmasi dan 1.025.729 dengan kasus kematian (WHO, 2020). Menurut data Satgas Penanganan COVID-19 pada 1 Oktober 2020, jumlah penderita Covid-19 di Indonesia adalah 291.182 dengan kasus konfirmasi, 10.856 dengan kasus kematian (CFR 3,7%) dan 218.487 dengan kasus sembuh (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari gugus tugas Covid-19 Provinsi Gorontalo bulan November 2020, jumlah kasus mencapai 3054 orang dengan angka kematian sebanyak 83 orang dan angka kesembuhan sebanyak 2922 orang. Sementara data di Kota Gorontalo bulan November 2020, jumlah kasus Covi-19 mencapai 1224 orang dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 1179 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 32 orang (Dinas Kesehatan Profinsi Gorontalo, 2020)

Penyakit Covid-19 telah menginfeksi manusia diseluruh dunia Kondisi ini diperparah dengan belum adanya metode pengobatan khusus atau vaksin terhadap penyakit coronavirus yang baru sehingga pada situasi seperti itu, intervensi non-farmasi diutamakan, seperti strategi pencegahan oleh masyarakat untuk memperlambat transmisi, khususnya di antara populasi berisiko tinggi (Zhang et al., dalam Utami, Mose & Martini 2020).

Transmisi Covid-19 dapat diperlambat melalui penatalaksanaan *social distancing* yang benar. Pedoman WHO tentang kesiapsiagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk Covid-19 membahas beberapa strategi yang dapat

diterapkan oleh negara-negara untuk memperlambat penyebaran penyakit dan mencegah sistem kesehatan. Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan yang baik dalam pelaksanaannya (Liu et al., dalam Utami, Mose & Martini 2020).

Pengetahuan yang baik dapat diperoleh atau dikumpulkan dengan cara seperti caracoba salah (Trial and Error), cara kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi dan melalui jalan pikiran (Natoadmodjo, dalam dari Fitriyani 2018)

Pengetahuan yang baik akan hadir dengan cara meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mereka (Listiani., dalam Sukesih, Usman, Budi & Sari 2020).

Penelitian sebelumnya yang mendukung hal ini yaitu penelitian oleh Utami, Mose & Martini (2020), yang bertujuan untuk memberikan informasi Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Profinsi DKI Jakarta. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat sangat penting untuk mencegah penularan Covid-19. Penerapan *new normal* harus diimbangi dengan kepatuhan yang tinggi dari masyarakat akan pencegahan Covid-19 agar tidak bertambah kasus baru. Proses Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) harus konsisten dilaksanakan

mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga (Utami, Mose & Martini 2020).

Penelitian lain yang mendukung hal ini yaitu penelitian oleh Moudy & Syakurah (2020), tentang Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia. Hasil penelitian didapatkan Pencegahan COVID-19 diketahui oleh hampir seluruh responden yaitu dengan mencuci tangan menggunakan air dan sabun (91,7%), menghindari kontak langsung terhadap orang yang sedang sakit (83,6%), menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin atau batuk (81,3%), dan menggunakan masker ketika memiliki gejala saluran napas (78,5%). Namun, hanya lebih dari separuh responden yang mengetahui pencegahan juga bisa dilakukan dengan menghindari berpergian ke China (65,5%). Sebagian kecil responden masih menjawab memakan daging hewan setengah masak (6,7%) pada pertanyaan pencegahan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai usaha pencegahan COVID-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19 (Moudy & Syakurah, 2020).

Hasil observasi awal Pada Kamis, 24 Desember 2020 didapatkan keterangan bahwa dari 20 keluarga pasien diruangan Rawat Inap SP2KP BEDAH masih ada 10 orang keluarga pasien yang tidak mematuhi protokol pencegahan covid 19 seperti masih ada 5 orang yang tidak menggunakan masker, 3 tidak

melakukan *social distancing*, dan 2 orang tidak mencuci tangan sesuai dengan prosedur cuci tangan yang baik dan benar, padahal tenaga kesehatan khususnya perawat sudah melakukan sosialisasi tentang penggunaan masker, melakukan sosial distancing dan prosedur cuci tangan pada keluarga sejak pertama kali pasien dan keluarga masuk rumah sakit. Hal tersebut dipengaruhi kurangnya kesadaran masyarakat khususnya keluarga pasien yang berkunjung akan penularan Covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Jumlah kasus Covid-19 di Dunia dan di Indonesia termasuk Provinsi Gorontalo yang masih terus bertambah.
2. Di Kota Gorontalo jumlah kasus Covi-19 mencapai 1224 orang dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 1179 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 32 orang
3. Hasil observasi awal pada keluarga yang menjaga sekaligus yang berkunjung pada pasien diruang rawat inap SP2KP Bedar Rs. Aloi Saboe Kota Gorontalo didapatkan hasil dari 20 orang masih ada 10 orang yang belum mematuhi protokol pencegahan covid-19. Seperti
  - Menggunakan masker sesuai prosedur penggunaan masker yang tepat,
  - Melakukan social distancing

- Melakukan cuci tangan sesuai prosedur cuci tangan yang baik dan benar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik responden
2. Untuk mengetahui Pengetahuan keluarga pasien terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

#### **1.5.2 Manfaat Praktik Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Keperawatan dalam memperhatikan Pencegahan Covid-19 sehingga dapat mengurangi penyebaran Covid-19.

### 1.5.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama dukungan masyarakat dalam melakukan Pencegahan Penyebaran Covid-19.